

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia industri adalah salah satu pilihan bagi lulusan SMK. Lulusan SMK adalah tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh industri, hal ini dikarenakan lulusan SMK memiliki kemampuan khusus yang kompeten dalam bidangnya masing-masing dibandingkan dengan lulusan SMA sederajat lainnya. Namun demikian, masih banyak lulusan SMK yang belum mampu mengoptimalkan kemampuannya di dunia industri contohnya dalam bidang otomasi industri yaitu PLC (*Programmable Logic Controller*). Hampir semua industri nasional maupun internasional telah menggunakan PLC dalam pabrik-pabriknya. Sebagai contoh pabrik susu bubuk, pabrik minuman kaleng, pabrik roti, dan masih banyak lagi yang menggunakan PLC dalam pabrik-pabriknya. SMK saat ini yang mempunyai jurusan elektro, mesin, PLC merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan bagi siswa, begitupun juga di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Mata diklat PLC termasuk dalam jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang diajarkan pada siswa kelas XI.

Berdasarkan Laporan KKN-PPL Umoyo (2010) Tahun Pelajaran 2010/2011 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, hasil belajar pada mata diklat PLC sangat rendah. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan antara lain disebabkan faktor dari siswa dan faktor guru sendiri. Dari sisi siswa, kurang pemahannya siswa terhadap mata diklat tersebut, kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa yang ke sekolah tanpa

persiapan, tidak membawa alat-alat tulis, tidak membawa modul sebagai pegangan siswa, dan tidak mempelajari modul atau *jobsheet* yang telah diberikan. Dari sisi guru, masih kurangnya variasi dalam pembelajaran yang diberikan sehingga belum mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Kurangnya komunikasi antar siswa, menyebabkan kerjasama belum maksimal dalam pembelajaran PLC, serta siswa masih bersifat individual dalam pengerjaan sebuah proyek padahal terhimpun dalam satu kelompok. Peralatan yang masih belum lengkap dan kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Elaine B. Johnson (2007: 58) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan kontekstual juga merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan ke arah kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup atau *life skill* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi dari pendekatan tersebut adalah guru bersama siswa bekerja dan mengalami pengetahuan yang dipelajari, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menghadirkan lingkungan alamiah dalam proses belajar mengajar agar kelas lebih hidup dan bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu siswa dilatih untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah serta menemukan inovasi dalam menentukan ide-ide cemerlang yang mereka hadapi dalam bentuk simulasi.

Salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran kontekstual adalah kerjasama. Menurut Elaine B. Johnson (2007: 164) kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan bekerjasama akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dengan penuh tanggung jawab,

mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan.

Pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan mampu mengeksplorasi siswa secara baik. Karena dengan pembelajaran kontekstual, siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya secara maksimal. Hasil belajar dan kerjasama yang belum optimal dalam mata diklat PLC dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan pembelajaran kontekstual. Manfaat bagi siswa menjadi siswa yang maju, inovatif, mampu bekerjasama, mengatasi masalah, memiliki motivasi tinggi dalam belajar serta dapat meningkatkan minat, prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Dengan melihat banyaknya manfaat dari kerjasama maka perlu diterapkan pembelajaran kontekstual melalui kerjasama siswa dengan membentuk diskusi kelompok pada kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengingat hasil belajar siswa dan respon siswa dalam belajar masih rendah. Dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat PLC di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa ketika diberikan pelajaran praktik.
2. Masih kurang optimalnya para siswa dalam mengeluarkan ide-ide dalam kerjasama kelompok pada suatu *jobsheet*.

3. Kerjasama yang masih kurang antar siswa, baik dalam praktik maupun komunikasi saling bertukar ide atau pendapat,
4. Siswa masih bersifat individu dalam pembelajaran kelompok.
5. Peralatan dan fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai.
6. Guru jarang melakukan variasi metode mengajar dalam menyampaikan materi ajar sehingga menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran kontekstual terhadap upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat PLC di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pola pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas XI mata diklat PLC di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Seberapa besar peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas XI mata diklat PLC SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata diklat PLC dengan menggunakan pola pembelajaran kontekstual di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian di bidang pembelajaran siswa khususnya penerapan pembelajaran kontekstual di SMK.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan kontekstual.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki penerapan kontekstual yang belum optimal dan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa lebih maksimal di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi yang dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa datang